

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

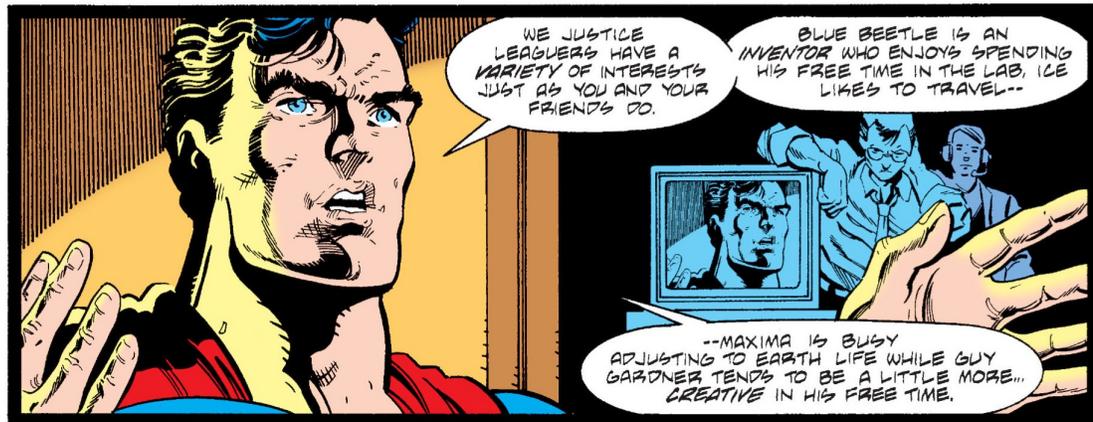
Stereotip adalah sesuatu representasi karakteristik yang ada pada suatu tokoh. Representasi karakteristik ini adalah hal yang disampaikan pembuat tokoh kepada para pembacanya. Dalam penelitian ini berfokus pada representasi karakteristik yang disampaikan pembuat kepada para pembaca dalam buku komik. Representasi karakteristik dalam penelitian ini berfokus pada stereotip pahlawan super yang ada pada tokoh Superman dalam buku komik *the Death of Superman*. Tokoh Superman memiliki karakteristik yang sangat maskulin, berkarisma dan dominan sebagai pahlawan super pria era kontemporer yang tren dan ideal didalam buku komik. Sebagai sosok pria yang ideal, maskulinitas Superman didapatkan dari gambaran cara orang atau pembaca memandang tokoh Superman tersebut.

Maskulinitas pada tokoh Superman dapat diidentifikasi berdasarkan representasi penampilan atau tampilan fisik, perilaku fisik, kepribadian, dan interaksinya dengan tokoh lain atau disebut juga perilaku komunikatif sehingga stereotip yang ditampilkan dalam buku komik tersebut bisa dimunculkan.

4.1. Stereotip Superman di buku komik *the Death of Superman* berdasarkan Penampilan Fisik

Representasi maskulinitas dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Aspek pertama adalah penampilan atau tampilan fisik dari Superman. Representasi maskulinitas Superman diidentifikasi melalui tampilan fisik berdasarkan status dan posisi karakter, spesies, etnisitas berdasarkan perawakan fitur wajah, gaya berpakaian beserta kostum, dan bentuk fisik tubuh.

Pertama berdasarkan status, Superman adalah tokoh pahlawan super yang menjadi *main character* sekaligus menjadi tokoh protagonis. Selain menjadi *main character* atau tokoh utama, Superman memiliki posisi dalam cerita di buku komik *the Death of Superman*. Posisi Superman adalah *primary character*. *Primary character* adalah tokoh yang selalu muncul disetiap alur cerita buku komik *the Death of Superman*. Bukan hanya selalu muncul, tokoh Superman memiliki kapasitas yang besar dalam setiap ceritanya. Dengan kapasitas yang besar tokoh Superman memiliki banyak andil dalam setiap ceritanya. Kapasitasnya terlihat dari sosok Superman sebagai pahlawan super dan sebagai tokoh pemimpin di JLA (Justice League America). Sebagai pahlawan super, Superman ditampilkan sebagai seorang pria dewasa yang mempunyai nama lain Clark Kent yang berusia kira-kira 26 tahun yang bekerja sebagai reporter di Daily Planet Kota Metropolis.



Gambar 4 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 39)

Pada gambar 4, tampilan fisik Superman disajikan dengan memiliki wajah simetri, kulit yang putih, mata biru, rahang kuat, bibir yang tidak besar dan hidung mancung yang runcing. Selain itu Superman disajikan dengan alis hitam yang tebal dengan rambut berwarna hitam bukan pirang atau coklat. Dengan rambut hitamnya, “Superman mempunyai kesan yang lebih kuat” (Sangiaglili, 2012: 19). Dengan warna rambut yang hitam, Superman meninggalkan kesan yang lebih berani dan maskulin dibandingkan dengan warna rambut lainnya seperti pirang atau coklat.

Fitur wajah Superman memiliki kulit wajah yang halus, mulus dan sempurna tanpa bekas luka maupun jerawat. Selain itu fitur ini mendekati dengan etnisitas kaukasoid yang memiliki kulit putih dengan mata berwarna biru. Jenis fitur wajah ini juga adalah presentasi yang paling konvensional dari pahlawan super pria seperti yang dikatakan Hourihan pada buku *Deconstructing the Hero*. Hourihan mengatakan bahwa ciri-ciri Superman adalah salah satu contoh tokoh pahlawan super yang sering muncul dengan karakteristik seperti pria muda Inggris atau Amerika dengan kulit

berwarna putih (1997:9). Karakteristik ini memang sudah populer dan dikenal oleh masyarakat. Karakteristik inipun sangat umum di tokoh pahlawan super.

Superman yang menjadi pahlawan super pertama di komik DC sekaligus menjadi pelopor citra pria tampan yang berkharisma dan maskulin. Selain itu tokoh Superman sebagai contoh dari varietas Kaukasia dengan warna kulit putih serta mata berwarna biru. Dengan demikian, fitur Superman adalah fitur yang paling populer dan umum di kalangan tokoh pahlawan super.



Gambar 5 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 50)

“Stereotip pada tokoh Superman mewakili bentuk tubuh pria yang maskulin dengan bentuk tubuh yang atletis, tinggi dan bahu yang lebar” (Poedjianto, 2014: 4). Bentuk tubuh ini sekaligus menunjukkan identitasnya sebagai pria yang berkharisma dan berkarakter. Bentuk tubuh Superman yang maskulin ditunjang dengan gaya berpakaian Superman yang *modest*. *Modest* memiliki arti bahwa kostum yang dipakai Superman menutupi keseluruhan tubuhnya atau tidak menunjukkan bagian dalam tubuhnya seperti perut atau paha ke bawah. Selain kostum yang menutupi seluruh badan, kostum Superman berwarna biru yang ketat dengan logo "S" di dadanya, fisik badan Superman terlihat sangat besar dikarenakan kostum yang dipakai memperjelas badan dan ototnya. Selain itu, logo "S" dikostumnya dimaksudkan untuk “mempermudah orang atau pembaca mengidentifikasi dirinya sebagai pahlawan super bernama Superman” (Sangienglili, 2012: 17).

Superman memiliki badan besar dikarenakan massa otot yang besar pula. Dengan badan yang besar, fisik badan Superman memang sangat terlihat maskulin. Badan Superman yang besar terlihat dari tonjolan otot yang berbentuk di bisep dan trisepnya. Begitupula dengan paha Superman yang terlihat sangat besar, hal itu terbentuk dari lekuk otot yang menonjol. Selain itu otot perut Superman sangat terlihat sehingga badan Superman semakin atletis. Bukan hanya tangan, paha dan perut yang berotot, bahu Superman lebar dan sangat berotot sehingga badan Superman berbentuk segitiga (*triangle shaped*). Deskripsi itu menandakan tipe tubuh Superman dapat dikategorikan sebagai *muscular body*, yang memiliki karakteristik

lemak tubuh yang sangat rendah, tetapi penuh dengan otot. Selain itu dalam buku *the DC Comics Encyclopedia*, tinggi badan Superman *6ft 3in* atau setara 191 cm dengan berat badan *235lbs* atau 106.5 kg (Phil Jimenez, 2004: 300). Dengan bentuk tubuh yang berotot serta badan yang tinggi, Supermanpun memiliki badan yang maskulin dengan postur yang tegak besar, sekaligus memperlihatkan bahu lebar dengan pinggang yang lebar pula tetapi tidak selebar bahunya.

Superman dalam buku komik *the Death of Superman* disajikan dengan sangat maskulin sebagai pria dewasa bermata biru dan berkulit putih yang memiliki tipe tubuhnya besar dengan otot, berkostum biru, berjubah merah dengan logo “S” didadanya yang bisa terbang, memukul dan menendang dengan gerakan yang sangat mudah untuk melawan musuhnya. Bukan hanya itu, dalam mengalahkan musuh-musuhnya Superman tidak memiliki peralatan khusus, karena kekuatan supernya ada dalam dirinya. Selain itu Superman tidak perlu alat bantu seperti tongkat, behel atau kacamata dalam mengalahkan musuhnya. Superman tidak memiliki minus pada matanya, giginyapun rapih dan tidak menggunakan behel. Dengan demikian, karakteristik dari tampilan fisik Superman mendukung perannya sebagai pahlawan super yang memiliki penampilan atletis serta maskulin.

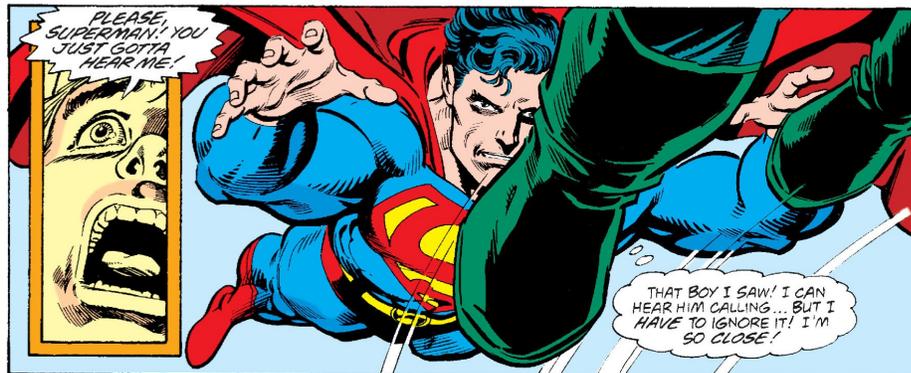
Selain menampilkan fisik maskulinitas dari Superman, sikap Superman dalam gambar 5 memiliki arti khusus. Arti khusus terdapat pada sikap Superman. Sikap Superman yang tegap dan memegang baju Booster salah satu member JLA. Sikap Superman yang tegap mengartikan bahwa dia memiliki kekuatan yang cukup untuk

menghadapi sebuah masalah dan dalam data tersebut masalahnya adalah Doomsday makhluk *supervillain* yang menghancurkan kota. Dengan wajah yang serius Superman memegang baju Booster yang menandakan bahwa dia siap bertempur dengan Doomsday. Selain itu, perilaku Superman menandakan keegoisan terhadap sesama pahlawan super lainnya, keegoisan ini diperlihatkan Superman saat dia tidak mendengarkan perkataan Booster dan hanya fokus untuk melawan Doomsday. Hal ini terlihat dari saat citra tubuh Superman yang tidak melirik Booster sama sekali.

4.2. Stereotip Superman di buku komik *the Death of Superman* berdasarkan Perilaku Fisik

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Superman disajikan sebagai tokoh yang sangat maskulin lewat tampilan fisiknya, perilaku fisik Supermanpun sangat terlihat maskulin. Maskulinitas Superman dalam perilaku fisik terlihat dari perilaku yang Superman lakukan dalam buku komik *the Death of Superman*. “Perilaku fisik yang maskulin adalah perilaku fisik seperti agresif, berani, percaya diri, mandiri, dan tidak terlihat lemah alias kuat” (Brod dan Kaufman, 1994: 109). Perilaku fisik Superman dalam buku komik *the Death of Superman* membuat dirinya sangat dominan dibanding tokoh lainnya.

Dominansi Superman secara tidak langsung terlihat dari perilaku tokoh lain terhadap dirinya. Perilaku tokoh lain bernama Mitch terlihat pada halaman 71 di buku komik *the Death of Superman*.



Gambar 6 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 71)

Mitch : *Please, Superman! You just gotta hear me!*

Superman : *That boy I saw! I can hear him calling... But I have to ignore it!
I'm so close!*

Mitch adalah tokoh anak sekolah yang keluarganya terkena dampak dari serangan Doomsday. Serangan ini membuat rumahnya hancur serta ibu dan adiknya dalam bahaya karena terjebak diruntuhan rumah yang terbakar. Karena Mitch sadar tidak bisa menolong ibunya, akhirnya Mitch meminta bantuan kepada Superman untuk menyelamatkan ibu, adiknya serta dirinya. Perilaku Mitch yang memohon bantuan kepada Superman menandai bahwa Superman adalah pahlawan super yang dijadikan acuan pertama kali ketika Mitch membutuhkan bantuan, Mitch sebagai

representasi manusia yang membutuhkan bantuan. Perilaku Mitch yang percaya terhadap Superman sebagai penolong atau pelindung menandakan bahwa Superman adalah tokoh yang paling dominan dibanding tokoh lainnya.

Dominasi Superman diperlihatkan juga melalui perilaku dirinya terhadap tokoh lain, hal ini ditunjukkan dengan cara Superman mengabaikan Mitch yang meminta bantuan kepada dirinya. Hal ini mengindikasikan ego Superman atas sikap penolong dalam dirinya. Tetapi dominasi yang didapat Superman dari Mitch memiliki dampak lain terhadap perilakunya.



Gambar 7 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 71)

Mitch : Help us! Please!

Superman : If I let Doomsday get away there's no telling what devastation he will be responsible for. Much as it pains me – I have to stay with him and block out that plea for help!

Mitch : Please, Superman.... You just gotta come back please!

Terlihat pada gambar 6 dan 7, Superman diposisikan terhadap hal yang dilematis. Posisi dilematis yang mengharuskan Superman melakukan dua tindakan sekaligus antara menolong Mitch atau mengejar Doomsday. Dua hal yang sama penting untuk seorang pahlawan super, menolong orang lain atau melawan musuhnya. Tetapi pada akhirnya Superman memilih untuk melawan musuhnya dengan mengejar Doomsday terlebih dahulu, lalu Ia membantu Mitch dengan menolong ibu dan adiknya. Tindakan mengejar Doomsday terlebih dahulu dikarenakan Superman melihat ada kesempatan atau peluang besar untuk menangkap Doomsday, dan hal ini dilakukan Superman terlebih dahulu dibandingkan menolong Mitch. Tindakan melawan Doomsday memperlihatkan ego Superman untuk mengalahkan Doomsday dibanding menolong tokoh lain yang tidak punya kekuatan super. Ego Superman membuat situasi Superman selalu terlihat dalam keadaan susah untuk memilih mana yang harus dilakukan. Padahal, sebetulnya Superman sudah menentukan pilihan yaitu mengalahkan Doomsday untuk kebaikan yang lebih besar di masa mendatang, yaitu tidak ada kekacauan yang diakibatkan dari tindakan Doomsday.

Selain karena ego Superman, munculnya pilihan terhadap Superman membuktikan bahwa posisi Superman selalu penting untuk orang lain. Pertama, Superman penting untuk Mitch yang tidak punya kekuatan super dan mengharapkan bantuannya. Kedua, Superman juga dibutuhkan untuk melawan musuh agar tidak ada lagi kekacauan di Kota Metropolis. Dua hal ini membuat Superman sebagai tokoh pahlawan super yang dipercayai tokoh lain untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul dalam buku komik *the Death of Superman*. Dipercayai dalam menyelesaikan semua masalah dalam hal ini melawan Doomsday dan membantu Mitch, menjadikan Superman percaya diri akan kekuatannya. Coogan mengatakan bahwa hal ini pula terjadi karena Superman memiliki sifat yang pro-sosial, sehingga Superman lebih mementingkan hidup orang banyak dibanding dirinya sendiri dan dilakukan tanpa rasa pamrih (2006: 30). Dalam arti yang lain, Superman mementingkan masyarakat kota Metropolis dibandingkan dengan Mitch. Ego Superman yang muncul untuk mengejar Doomsday terlebih dahulu dibanding menolong Mitch memiliki artian bahwa Superman berharap Doomsday tidak menimbulkan keributan yang lainnya dalam skala yang lebih besar. Jadi mengalahkan Doomsday sama dengan menekan keributan selanjutnya.



Gambar 8 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 96)

Superman : Maxima's right... Doomsday must be stopped! He's a threat to every living thing! But she's in no condition to deal with him. Get her to a hospital, Guardian. I'll stop Doomsday... If it's the last thing I do!

Hal lain yang ada pada diri Superman adalah perilaku fisik Superman yang suka mengatur atau memberi perintah terhadap tokoh lain. Contoh ini terlihat dari gambar 8, bagaimana Superman memberikan perintah kepada tokoh lain. Tokoh lain yang sama menjadi pahlawan super di buku komik *the Death of Superman*, bernama Guardian. Superman memperlakukan tokoh Guardian sebagai tokoh pembantu padahal posisi Guardian adalah sama-sama tokoh pahlawan super di buku komik *the Death of Superman*. Guardian yang melihat kekacauan yang ditimbulkan Doomsday akhirnya membantu untuk melawan Doomsday, tetapi Superman mencegahnya

dengan memberikan perintah kepadanya untuk menolong pahlawan super lainnya ke rumah sakit dalam kasus ini Superman memberikan perintah kepada Guardian untuk membantu pahlawan super wanita bernama Maxima ke rumah sakit. Perilaku fisik Superman yang menyuruh Guardian mengindikasikan bahwa dirinya mengambil alih peran sebagai pemimpin.

Kepimpinan Superman dengan memberikan perintah kepada tokoh lain membuat Superman sangat agresif, selain itu memperlihatkan bahwa Superman mempunyai keinginan yang besar untuk mengalahkan Doomsday sendirian dan hal ini didukung dari kalimat *“it’s the last thing I do!”*. Keagresifan Supermanpun semakin besar saat banyak anggota JLA yang kalah saat melawan Doomsday. Ini memunculkan harapan terhadap Superman untuk bisa mengalahkan Doomsday. Selain itu, keberanian dan kepercayaan diri Superman ikut memicu tindakan agresif yang dilakukan oleh Superman. Dari beberapa data atau gambar yang telah dibahas dengan jelas menunjukkan bahwa Superman disajikan sebagai seorang pemimpin dalam situasi yang bahaya sekaligus membuat dirinya sebenarnya mudah untuk mengambil pilihan tetapi hal itu juga membuatnya terlihat sangat kuat, tangguh dan pemberani. Perilaku fisik dari Superman sekaligus menunjukkan bahwa dia terlalu dominan karena sudah dibentuk lebih *“aggressive and constructive”* (Baker, 2004: 12), sehingga seringkali dia menjadi harapan bagi orang-orang di sekelilingnya. Tokoh yang bersifat konstruktif pada diri Superman muncul sebagai dampak dari

perilakunya yang berani dan kepribadian yang tangguh sehingga menjadi lambang dari harapan untuk kedamaian di Kota Metropolis.

Dominansi dan keagresifan Superman berdampak pada perilaku fisik lain dan kepribadian Superman yang kuat, tangguh dan pemberani dan hal ini terlihat dari sikap atau gestur Superman. Sikap atau gestur Superman pada gambar di atas menunjukkan kekuatan atau *power* yang dimiliki dari dalam diri Superman. Pada gambar 8 sikap yang menginstruksikan Guardian untuk melakukan hal yang lebih sederhana dibanding melawan Doomsday, secara tidak langsung menunjukkan bahwa Superman merasa lebih kuat dibanding Guardian. Dalam arti khusus bahwa Superman sedang memperlihatkan kekuatan yang dimilikinya. Sikap ini bermaksud untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih memiliki kekuatan untuk menghancurkan Doomsday. Pada gambar 6 dan 7 keseriusan Superman menunjukkan bahwa Superman sangat yakin atas tindakannya menangkap Doomsday. Hal ini berdampak pada perilakunya yang mementingkan ego dalam dirinya untuk menangkap Doomsday dibanding membantu Mitch. Bukan hanya untuk Doomsday, sikap Superman juga ingin memberi tahu bahwa kekuatannya melebihi Guardian sehingga Superman lebih suka aksi sendirian melawan Doomsday karena yang mampu mengalahkan Doomsday hanya dirinya terlebih lagi banyak anggota JLA yang kalah saat melawan Doomsday.

Sikap Superman sesuai dengan perilaku fisiknya yang menganggap dirinya lebih memiliki kekuatan super dibanding yang lain dan hal ini terbukti saat Superman menyuruh Guardian dengan wajah yang serius untuk membantu Maxima dibandingkan untuk melawan Doomsday. Bukan hanya itu pada data 6 dan 7, gestur wajah Superman menyeringai menandakan bahwa dirinya tidak suka dengan Doomsday. Ketidaksukaan ini membuat diri Superman terpacu untuk mengejar Doomsday dan menghancurkannya. Selain itu kepercayaan diri atas kekuatan yang dimiliki dirinya, membuat Superman siap untuk beraksi mengalahkan Doomsday sendirian dibandingkan bekerja sama dengan Guardian.

Terkait dengan penjelasan di atas, meski hal ini membuat dirinya sangat terlihat pemberani saat melawan Doomsday sendirian, Superman memiliki sikap yang menunjukkan bahwa dia lebih kuat dibanding tokoh lain di buku komik *the Death of Superman*. Sikap ini juga menunjukkan diri Superman yang arogan dan egois. Arogansi dalam diri Superman muncul atas kepercayaan terhadap kekuatan supernya dan hal ini juga membuat superioritas Superman terhadap tokoh lain sehingga Superman menjadi sosok pemimpin dominan dan agresif dibandingkan dengan tokoh pahlawan super lainnya.

4.3. Stereotip Superman di buku komik *the Death of Superman* berdasarkan Perilaku Komunikatif

Memposisikan diri sebagai pemimpin di JLA, membuat perilaku komunikatif Superman terbentuk menjadi orang yang suka memerintah. Contoh perilaku suka memberikan perintah Superman dari analisis data 8, data yang menunjukkan bahwa Superman memberikan perintah terhadap Guardian tokoh pahlawan super di buku komik *the Death of Superman* untuk menolong tokoh pahlawan super lainnya dibandingkan melawan Doomsday.

Bukan hanya sebagai pemimpin yang perilaku komunikatifnya memberikan perintah, Superman memiliki perilaku komunikatif yang lain yang ditemukan dalam buku komik *the Death of Superman*. Perilaku komunikatif yang lain membuat dirinya memiliki perilaku komunikatif yang lebih ekspresif dan menimbulkan arti yang lain. Artian yang dimaksud adalah menunjukkan kekuatan supernya terhadap orang disekitar dan musuh-musuhnya. Hal ini juga membuktikan bahwa Superman memiliki *self-confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi.



Gambar 9 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 20)

Superman : I've about had it with your distractions, clawster! So eat "diversions 7"!

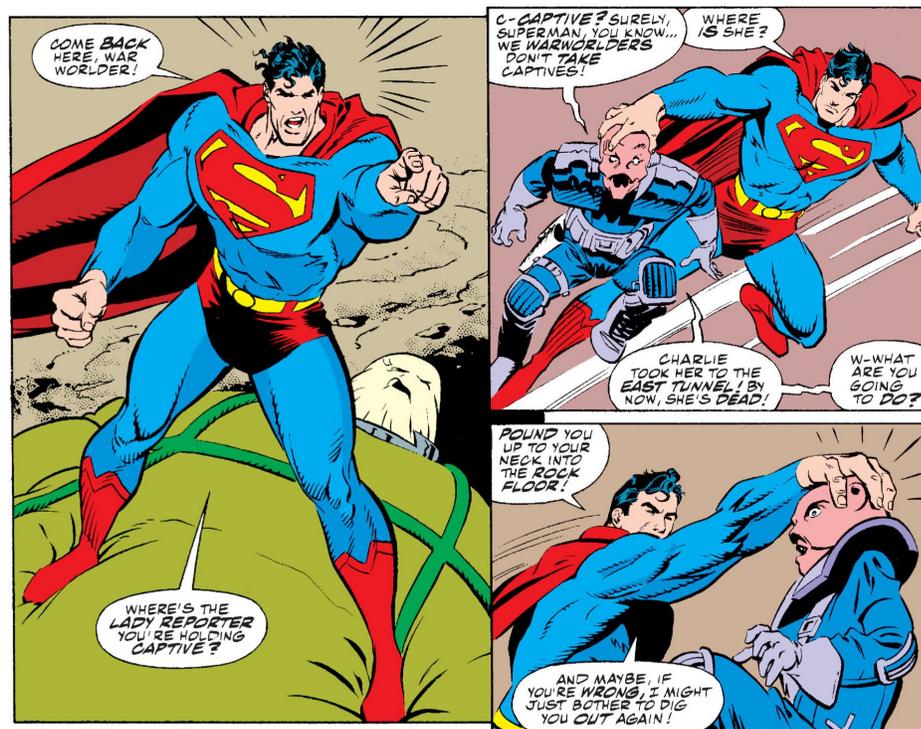
Contohnya perilaku komunikatif Superman pada gambar 9. Perilaku ini berhubungan dengan cara Superman berkomunikasi dengan salah satu musuhnya bernama Clawster di buku komik *the Death of Superman*. Superman bermaksud untuk menakuti Clawster, perilaku komunikatif yang Superman lakukan bertujuan untuk menyelamatkan reporter wanita yang diculik oleh Clawster dan komplotannya. Untuk menyelamatkan reporter tersebut, Superman harus mengalahkan Clawster dan komplotannya. Superman mengalahkan Clawster dengan memasukan granat ke dalam mulut Clawster sehingga Clawster kalah dan tidak bisa melawan Superman lagi.

Perilaku Superman yang memasukan granat ke dalam mulut Clawster menunjukkan bahwa Superman sudah cukup kesal dan marah sehingga dia mengancam dan menakuti Clawster dan komplotannya tersebut. Hal ini juga sekaligus menunjukkan bahwa Superman tidak pernah takut dengan musuh-musuhnya. Baker menjelaskan bahwa pahlawan super pria seperti Superman

memperlihatkan kemarahan sekaligus mengancam dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan tokoh lainnya (2004: 28). Dengan memperlihatkan kemarahan sekaligus mengancam dimaksudkan untuk membuat rasa takut pada lawan bicara terhadap dirinya. Selain itu perilaku komunikatif tersebut mengisyaratkan bahwa diri Superman lebih kuat dan tidak pernah takut dengan musuhnya.

Bukan hanya bermaksud untuk memperlihatkan dirinya tidak pernah takut dengan musuh, Superman melakukan hal tersebut bertujuan untuk membuat para penjahat supernya jera dengan apa yang telah mereka lakukan agar para penjahat super tidak melakukan hal jahat lainnya. Selain itu Superman adalah pahlawan super yang tidak suka diganggu sehingga gangguan yang terjadi di Kota Metropolis adalah gangguan untuk dirinya. Dengan adanya komunikatif yang memperlihatkan amarah dan mengancam menunjukkan perilaku fisik Superman mudah terganggu dengan keberadaan penjahat super.

Perilaku fisik Superman yang mudah terganggu ini memang berdampak terhadap cara komunikatif Superman yang mudah mengancam kepada tokoh lain yang menggangunya. Dalam hal seperti ini menimbulkan efek jangka panjang kepada tokoh lain yang diancam atau pada kasus ini pada penjahat super akan takut kalau bertemu dengan Superman. Efek perilaku komunikatif Superman ini memang bertujuan untuk menjauhi penjahat super dengan dirinya dengan kata lain membuat penjahat super berpikir dua kali berurusan dengan Superman.



Gambar 10 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 23)

Superman : Come back here War Worlder! Where's the lady reporters you're holding captive?

WW : C-Captive? Surely, Superman, you know.... We WarWorlders don't take captives!

Superman : Where is she?

WW : Charlie took her to the east tunnel! By now, she's dead! W-what are you going to do?

Superman : Pound you up to your neck into the rock floor! And maybe if you're wrong, I might just bother to dig you out again!

Perilaku komunikatif Superman bukan hanya menunjukkan amarah dan ketidaksukaan terhadap yang dilakukan Clawster dan komplotannya, tetapi hal ini dilakukan Superman untuk menunjukkan bahwa dirinya mempunyai kekuatan yang lebih sekaligus membuat musuh-musuhnya takut pada dirinya. Hal ini terlihat juga pada gambar 10 saat Superman menunjuk War Worlder sambil menanyakan dimana reporter wanita yang dia sembunyikan. Bukan hanya itu, Superman menunjuk War Worlder sambil berdiri dibawah salah satu anggota komplotan Clawster yang kalah melawan dirinya. Dua hal tersebut sama-sama menunjukkan ancaman dan kekuatan yang ingin Superman sampaikan terhadap War Worlder, tetapi ancaman Superman akan semakin kuat saat musuhnya tidak mau menyerah dan hal ini terlihat jelas saat Superman mencengkeram kepala War Worlder. Tindakan yang Superman lakukan jelas sebuah ancaman yang kuat untuk War Worlder, dan tindakan ini membuat War Worlder menyerah dan memberitahukan tempat reporter wanita tersebut. Dalam misi penyelamatan reporter wanita tersebut akhirnya diketahui bahwa reporter tersebut bernama Lois Lane. Dalam cerita buku komik *the Death of Superman*, Lois Lane adalah tokoh perempuan yang bekerja sebagai reporter di Daily Planet dan sekaligus kekasih dari Superman.

Perilaku komunikatif Superman saat bertemu dengan para penjahat membuat dirinya lebih sering mengancam. Rasa percaya diri yang dimiliki Superman terhadap kekuatannya menjadi pemicu tindakan tersebut. Hal ini dilakukan Superman untuk membuat para penjahat merasa segan dan takut untuk melawan Superman sehingga

para penjahat akan mengakui kesalahan yang mereka buat dan pergi meninggalkan Kota Metropolis. Perilaku-perilaku komunikatif ini yang dilakukan Superman juga membuat dirinya sebagai tokoh pahlawan super yang sangat berani dibandingkan tokoh lainnya.

Dalam buku komik *the Death of Superman*, Superman menghadapi beberapa tokoh penjahat, War Worlder, Clawster dan komplotannya, dan Doomsday. Perilaku komunikatif mengancam yang dilakukan oleh Superman terhadap War Worlder ditunjukkan pula terhadap penjahat super Doomsday.



Gambar 11 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 58)

Superman : Doomsday.

Gambar 11 adalah panel dari buku komik *the Death of Superman* yang menceritakan Superman bertemu dengan Doomsday untuk pertama kalinya. Pertemuan ini dimulai dengan sikap Superman yang memanggil nama “*Doomsday*”.

Seperti pada data 10, perilaku komunikatif Superman mengancam dengan menunjukkan kekuatannya terhadap War Worlder. Walaupun perilaku Superman yang terlihat seperti hanya memanggil Doomsday, tetapi sebenarnya perilaku seperti data 11 adalah salah satu perilaku komunikatif yang mengancam. Perilaku yang dilakukan Superman pada data 11 menunjukkan juga Superman sangat serius terhadap Doomsday dan siap menghalau musuh. Perilaku ini juga diharapkan agar Doomsday berhenti merusak kota dan pergi meninggalkan Kota Metropolis.

Cara komunikasi Superman yang mengancam diperkuat dengan sikap dan keseriusan Superman yang terlihat dari mimik mukanya. Bukan hanya mengancam, sikap Superman tersebut sekaligus menantang penjahat super tersebut untuk berkelahi. Dengan kedua tangan dipinggang, data 11 menunjukkan sikap Superman yang siap melawan dan mengancam Doomsday. Sikap *akimbo* Superman diartikan sebagai sikap yang siap dan penuh akan kekuatan. Kekuatan ini di tunjukkan Superman bahwa dirinya lebih kuat dibanding Doomsday dan Doomsday harus takut pada dirinya. Hal ini juga membuat Superman menjadi sosok tokoh yang berani, tegas dan mengorbankan dirinya untuk orang lain sebagai tokoh pahlawan super yang melindungi Kota Metropolis dan masyarakatnya. Tetapi sikap ini juga seakan-akan meminta hormat dari Doomsday dan penjahat super lainnya agar tidak mencari masalah dengan dirinya dan tidak mengganggu kotanya.

4.4. Stereotip Superman di buku komik *the Death of Superman* berdasarkan Kepribadian

Perilaku-perilaku yang dilakukan Superman dari penjelasan di atas membuat Superman memiliki kepribadian yang sangat baik dan maskulin. Kepribadian yang mengorbankan dirinya untuk orang lain tanpa rasa pamrih. Kepribadian maskulin dalam Superman penuh dengan rasa ketegasan, atletik, tangguh dan tanggung jawab yang besar dibandingkan tokoh lain dalam buku komik *the Death of Superman*.



Gambar 12 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 159)

Superman : Exhausted.. but I have to keep fightins.. until I drop... or he does!

They hit each other so hard the windows are shattering!

Watch out for falling glass!

Keberanian Superman memang terlihat dari beberapa data sebelumnya. Dia melawan penjahat super sampai penjahat super tersebut takluk dengan dirinya. Selain keberanian, ketegasan dan keteguhan memang dimiliki oleh Superman. Data 12 menunjukkan kerja keras dan keteguhan Superman dalam mengalahkan Doomsday. Keteguhan untuk menjatuhkan Doomsday yang dimiliki Superman membuat dia kelelahan. Kelelahan yang Superman rasakan dilihat juga oleh tokoh lainnya hal ini diperjelas dengan tokoh lain yang berkomentar “*they hit each other so hard*”. Dengan adanya komentar dari tokoh lain terhadap tindakan yang dilakukan Superman kepada Doomsday menjelaskan bahwa Superman sudah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk berkelahi dengan Doomsday.

Fokus kepada Doomsday membuat diri Superman menjadi tokoh yang tegas. Tegas saat menghancurkan musuhnya dan tegas terhadap pilihannya untuk menghancurkan Doomsday. Bukan hanya tegas terhadap Doomsday, Superman sangat teguh dengan pilihannya. Keteguhan Superman untuk mengalahkan Doomsday memang sudah terlihat dari beberapa data sebelumnya seperti data 6 dan 7. Dua data tersebut memperlihatkan Superman lebih memilih mengejar Doomsday dibanding menolong Mitch. Keteguhan Superman dalam mengalahkan Doomsday

menjadi ambisi Superman untuk menyelamatkan Kota Metroprolis. Ambisi Superman dalam menyelamatkan kota membuat dirinya fokus dalam mengalahkan Doomsday saja. Ambisi ini dibentuk dengan adanya rasa tanggung jawab untuk menjaga perdamaian kota sehingga menghentikan Doomsday agar tidak ada lagi keributan di Kota Metropolis.

Elaborasi dari penjelasan atas, menandakan dalam buku komik *the Death of Superman* bahwa tokoh Superman sebagai pemimpin pahlawan super pria yang sangat maskulin. Ciri khas penampilannya yang terlihat maskulin ini, membuatnya terlihat dominan dan atletik. Hal ini adalah stereotip pahlawan pria kontemporer dan juga yang berfungsi sebagai ciri pahlawan populer dalam buku komik. Kedominanan Superman dikarenakan dua penyebab, pertama kepercayaan tokoh lain terhadap dirinya sebagai penolong, kedua perilaku Superman yang berani, dan percaya diri menjadikan dirinya pahlawan super yang agresif. Tetapi sikap agresifnya ini membuat dirinya pantang menyerah dan menjadikan kepribadian yang tangguh, asertif atau tegas dan bertanggung jawab. Tetapi perilaku Superman yang dominan membuat dirinya menjadi mendepankan ego yang dia punya. Dengan adanya ego Superman mudah dalam mengambil keputusan. Selain itu komunikasi dengan tokoh lain membuat dirinya hanya memerintah kepada tokoh lain, dan lebih sering mengancam. Dan hal tu memperjelas dia sebagai pria heroik dalam buku komik yang independen.

4.5. Dominasi stereotip Superman di buku komik *the Death of Superman*

Penjelasan di atas membuat maskulinitas dalam tokoh Superman bukan lagi hanya berbicara tentang penampilan fisik tetapi kepada perilaku, kepribadian dan cara komunikasi Superman. Dari data, pahlawan super seperti tokoh Superman memang direpresentasikan sebagai “tokoh yang penuh dengan kekuatan atau *powerful*” (Coyne, Linder & et al, 2014: 418). Pengertian *powerful* bukan hanya berbicara kuat menahan serangan dari *supeprvillain* seperti War Warlder atau Doomsday, tetapi mempunyai kekuasaan sepenuhnya terhadap keberlangsungan masyarakat di kota Metropolis dalam kasus ini pada masyarakat yang ada dalam buku komik *the Death of Superman*. Superman memiliki kekuatan penuh terhadap masyarakatnya disekitarnya dan hal ini terlihat pada perilaku fisik Superman. Perilaku fisik Superman menjadi hal yang mendominasi di buku komik *the Death of Superman*.

Kekuasaan penuh Superman dalam perilaku fisik direpresentasikan sebagai pelindung dan sosok pemimpin. Kekuasaan penuh sebagai pelindung untuk orang-orang lemah yang tidak bisa melindungi dirinya sendiri seperti pada data 6, Mitch seorang tokoh biasa yang tidak punya kekuatan super meminta tolong terhadap Superman agar menolong dirinya dan keluarganya. Kepercayaan Mitch terhadap Superman sebagai pelindung untuk dirinya dan keluarganya, membuat Superman menjadi tokoh pelindung yang mendominasi. Bukan hanya sebagai pelindung, Superman adalah sosok pemimpin, terlihat pada dalam dirinya yang menjadi pemimpin untuk JLA dan masyarakat. Data 8 menunjukkan kepemimpinan yang

Superman lakukan dalam JLA, memerintah sekaligus memberikan tanggung jawab kepada pahlawan super lainnya bernama Guardian. Superman memberikan perintah terhadap Guardian untuk mengantar Maxima ke rumah sakit. Hal ini dilakukan Superman karena Superman tidak bisa bertanggung jawab atas menolong Maxima ke rumah sakit jadi Superman memberikan tanggung jawab ke orang lain. Kekuasaan penuh terhadap melindungi dan memimpin membuat Superman menjadi tokoh yang sangat mendominasi dalam buku komik *the Death of Superman*.

Dominasi Superman terbentuk bukan hanya dari ketergantungan orang lain terhadap dirinya tetapi perilaku Superman yang bisa melakukan apa saja yang di mau. Memberikan perintah sekaligus memberikan tanggung jawab melindungi terhadap tokoh lain sebenarnya dipicu dengan ego Superman untuk mengalahkan Doomsday sendirian. Ego Supermanpun terlihat pada data 6 saat Superman fokus hanya terhadap Doomsday dan tidak membantu Mitch, sama halnya dengan data 6, data 8 terlihat Superman hanya fokus mengejar Doomsday dan tidak membantu Maxima ke rumah sakit. Dua data ini juga sekaligus membuktikan bahwa Superman menjadi pelindung untuk orang lain tetapi menunjukkan sisi ego Superman yang hanya fokus untuk menghancurkan Doomsday.

Ego yang muncul terhadap Superman dikarenakan Superman dibentuk untuk melawan dan melakukan aksi terhadap sumber masalah yang dalam kasus ini adalah Doomsday yang menimbulkan masalah menghancurkan kota. Hal inipun membuat dirinya lebih memilih mengejar Doomsday dibanding membantu Maxima ke rumah

sakit atau membantu Mitch dan keluarganya. Ego mengalahkan Doomsday didasari oleh rasa percaya diri terhadap kekuatan super yang dimilikinya. Superman percaya bahwa kekuatannya bisa mengalahkan Doomsday, dan kekuatannya lebih kuat dibandingkan tokoh lainnya. Kepercayaan diri ini membuat dirinya menjadi sosok yang dominan, agresif, sekaligus pemberani. Keberanian Superman membuat dirinya menjadi pahlawan super yang mandiri dalam mengalahkan musuh-musuhnya sendirian, tetapi kemandirian Superman membuat dirinya menjadi tokoh yang agresif dan ambius tetapi ambisi mengalahkan Doomsday membuat Superman menjadi tokoh yang sangat teguh dan konsisten.

Perilaku fisik Superman yang dominan dan agresif memang membuat dirinya menjadi tokoh yang pemberani dan mandiri tetapi hal ini membuat dirinya memiliki ego yang terfokus hanya untuk menghancurkan musuhnya. Fokus terhadap musuhnya membuat Superman menjadi tokoh yang selalu menunjukkan amarah dan selalu melakukan tindakan mengancam terhadap para penjahat super yang mengacaukan perdamaian di Kota Metropolis. Menunjukkan amarah dan melakukan tindakan pengancaman menjadi cara Superman membuat para penjahat takhluk dan takut terhadap Superman. Superman mengancam para penjahat dengan menunjukkan kekuatan yang dimilikinya, dan hal ini menunjukkan bahwa Superman cukup percaya diri dengan kekuatan yang dia miliki dan kesiapan Superman untuk bertarung dengan para penjahat tanpa rasa takut.